

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Remaja merupakan masa peralihan dan perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perkembangan sikap pada remaja terjadi pada segala aspek, yaitu kemandirian, minat seksual, perenungan diri, perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.² Perubahan remaja tidak terlepas dari peran orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang merupakan pendidik utama dan perama bagi anaknya perlu memberikan contoh dan bimbingan kepada anak-anaknya. Untuk itu, orang tua dianggap sebagai sumber nilai, pengetahuan, dan perilaku-perilaku penting bagi anaknya. Sehingga dalam peranannya orang tua memiliki tiga peran, yaitu sebagai pendidik, sebagai pengajar, serta pelatih bagi anak-anaknya di rumah dimulai sejak kecil. Semua peran tersebut memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencapai tujuan yang sempurna.

Seorang remaja pada masa ini memerlukan bimbingan dan arahan yang ekstra dari orang tua. Pengaruh perkembangan teknologi, pergaulan, dan lingkungan sekitar mungkin saja dapat mempengaruhi dan menjerumuskan remaja ke dalam hal-hal yang negatif. Bimbingan orang tua perlu dilakukan agar remaja jauh dari perilaku-perilaku yang menyimpang, seperti tawuran,

² Aris Wulan Sari, "Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Fardhu dengan Akhlak Remaja di Kampung Rama Indra Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah Tahun 2016/2017" (Skripsi, Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017), 1.

minum minuman keras, judi, pergaulan bebas, narkoba, dan tindak kejahatan lainnya. Selain itu, bimbingan dan arahan orang tua sangat diperlukan dan penting dalam hal ibadah agar remaja taat terhadap ajaran-ajaran Islam, khususnya ibadah shalat fardhu.

Islam datang untuk kebahagiaan umat manusia dan mengangkatnya ke puncak tertinggi. Setiap kali Allah Swt. mensyariatkan sesuatu pasti sesuatu itu akan menghidupkan umat manusia serta memberinya kebaikan dan manfaat di dunia serta di akhirat. Allah Swt. telah mensyariatkan shalat lima waktu sehari semalam.³ Semua yang disyariatkan oleh Allah Swt. menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Allah Swt. juga memberikan larangan yang harus di jauhi dan ditinggalkan oleh umat Islam.

Sholat adalah suatu ibadah yang menghadapkan hati dan pikiran sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah Swt. untuk menumbuhkan rasa taat dan berserah diri dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta berdasarkan ketentuan-ketentuan syara'.⁴ Pada umumnya seseorang yang ketika masa mudanya justru mengekang hawa nafsunya dan beribadah kepada Allah Swt. akan dilindungi kelak di hari kiamat. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari no. 1423 dan Muslim no. 1031:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ : الْإِمَامُ الْعَادِلُ , وَ شَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ

³ Abd. Rahman, "Hikmah Shalat Berjama'ah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, 2017), 1.

⁴ Linda Ayu Kusuma Wardani, "Strategi Guru PAI dalam Membiasakan Shalat Berjamaah (Studi Kasus di SMPN 5 Jombang)" (Skripsi, Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2016), 54.

اللَّهُ، وَ رَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَ رَجُلَانِ تَحَبَّأَ فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَ تَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَ رَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَ جَمَالٍ، فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَ رَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَ رَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ.

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: 1) Imam yang adil, 2) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah, 3) seorang yang hatinya bergantung kepada masjid, 4) dua orang yang saling mencintai di jalan Allah, keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, 5) seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, ‘Sesungguhnya aku takut kepada Allah’. Dan 6) seseorang yang beshadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan tangan kanannya, serta 7) seseorang yang berdzikir kepada Allah dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya.”⁵

Hadits di atas menjelaskan tentang tujuh golongan yang akan dilindungi Allah Swt. kelak di hari kiamat. Dua diantaranya adalah seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah Swt. dan orang yang hatinya selalu terpaut dengan masjid. Pertama, pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah Swt. artinya pemuda tersebut senantiasa menghiasi waktunya dengan beribadah dan bertaqwa kepada Allah Swt. Seperti yang diketahui bahwa sholat merupakan tiang agama, dimana hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya sholat dalam kehidupan manusia. Allah Swt. melindungi golongan pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada-Nya dikarenakan mereka memiliki nafsu yang begitu tinggi

⁵ HR. Bukhari no. 1423 dan Muslim no. 1031.

pada dunia dan kebanyakan lalai dari akhirat. Pemuda disini diartikan sebagai remaja. Jika ada remaja yang rajin berjamaah di masjid, rajin menghadiri sholat fajar, akhlaknya pun bagus pada orangtuanya. Dialah pemuda atau remaja yang menjadi harapan akan mendapat perlindungan dari Allah Swt. di hari kiamat. Remaja seperti itu sangat jarang kita temui saat ini karena kebanyakan remaja lalai, diantara mereka lebih bersenang-senang dan berfoya-foya. Ada kesempatan untuk bermain game online, bermain sepak bola hingga maghrib, pergi ke warung kopi yang menyediakan internet, atau sibuk menyelesaikan pekerjaan. Waktu mereka habis untuk hal-hal semacam itu.... Untuk saat ini jarang sekali kita lihat remaja yang mau sadar untuk ke masjid kecuali yang dirahmati oleh Allah Swt.. Maka pantas saja Nabi Muhammad Saw. memasukkan pemuda atau remaja yang rajin ibadah dalam golongan yang akan mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. pada hari kiamat.⁶

Kedua, orang yang hatinya selalu terpaut dengan masjid. Hal ini berkaitan dengan golongan sebelumnya, yaitu pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah Swt. Dimana orang-orang yang hatinya terpaut dengan masjid, mereka akan sering atau bahkan selalu melaksanakan ibadah terutama sholat dan berdzikir di masjid meskipun dalam keadaan yang sibuk. Allah Swt. melindungi golongan orang-orang yang seperti ini dikarenakan ketika orang-orang sudah sibuk dengan urusan duniawinya, dimungkinkan ia akan cenderung melanjutkan kegiatannya tersebut dibandingkan

⁶ “7 Golongan yang Mendapatkan Naungan Allah”, *Majalah Saku Yatim*, Februari 2021, 2-3.

melaksanakan ibadah, terutama shalat berjamaah di masjid ataupun shalat sendiri di rumah.

Pelaksanaan shalat fardhu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim yang dilaksanakan lima waktu dalam sehari. Sehingga shalat fardhu juga disebut dengan shalat lima waktu. Shalat fardhu tidak dapat ditinggalkan oleh setiap muslim yang sudah baligh dan berakal. Khususnya bagi anak yang memasuki masa remaja, pelaksanaan shalat dapat membentuk kepribadian yang baik.⁷ Pelaksanaan shalat fardhu dapat menghindarkan remaja dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Amal yang pertama akan dihisab kelak di hari akhir adalah ibadah shalat, jika shalatnya baik maka amal lainnya akan baik juga. Tetapi jika shalatnya buruk maka amal lainnya pun juga buruk. Pelaksanaan shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar sesuai dengan firman Allah Swt, yaitu dalam surah al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁸

Ayat tersebut berisi pesan kepada Nabi Muhammad Saw. terlebih umatnya, bahwa bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-

⁷ Desi Lestari, “Pengamalan Shalat Fardhu pada Remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Batu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013” (Skripsi, Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Metro, 2013), 1.

⁸ Kementerian Agama, Al-Qur’an dan Terjemah, QS. Al-Ankabut (29): 4.

Kitab, al-Qur'an dan laksanakanlah sholat secara bersinambung sesuai dengan rukun, syarat dan sunnah-sunnahnya. Sesungguhnya sholat yang dilaksanakan sesuai dengan tuntutan Allah Swt. dan Rasul-Nya dapat mencegah perbuatan yang menjerumuskan dalam kekejian dan kemungkaran.⁹

Perintah mendirikan sholat juga terdapat dalam QS. Hud ayat 114, sebagai berikut:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرُفَا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ
ذِكْرِي لِلَّذِينَ كَرِهْنَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat”¹⁰

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk melaksanakan sholat dan perbuatan-perbuatan baik dapat menghapuskan dosa atau perbuatan-perbuatan buruk. Melaksanakan sholat lima waktu dapat menghapuskan dosa-dosa yang telah diperbuat.

Remaja memerlukan bimbingan dalam melaksanakan sholat fardhu, maka dari itu sudah seharusnya orang tua memberikan contoh yang baik.¹¹

Sebagai orang tua yang ingin anaknya taat dalam beribadah khususnya sholat

⁹ Ummu Amriani, “Fungsi Shalat dalam Al-Qur’an (Kajian Tahlili terhadap QS. Al-Ankabut/29:45)” (Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), 31-32.

¹⁰ Kemetrian Agama, Al-Qur’an dan Terjemah, QS. Hud (11): 114.

¹¹ Ari Kurniawan, “Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Pengamalan Shalat Fardhu Remaja di Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi, Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), 4.

fardhu, maka orang tua harus memberikan contoh secara nyata dengan melaksanakan sholat fardhu tepat waktu serta tegas dalam membimbing remaja untuk melaksanakan sholat. Ketika orang tua tidak memberikan bimbingan sholat maka remaja tidak akan sadar betapa pentingnya melaksanakan sholat.

Lingkungan Dusun Utara terletak di Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Lingkungan dusun Utara ini memiliki banyak remaja yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu remaja yang masih sekolah dan remaja yang sudah bekerja. Dilihat dalam kehidupan sehari-hari masih terdapat masyarakat yang tidak mengamalkan ajaran Islam sebenarnya, akibat kurangnya pengetahuan agama baik orangtuanya ataupun remaja itu sendiri. Secara empiris dapat dilihat bahwa remaja sekarang berbeda dengan remaja yang dulu. Perbedaan ini terletak pada banyaknya remaja yang rajin pergi ke masjid atau mushola untuk sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lain seperti pondok ramadhan. Fakta ini dapat dibuktikan dengan masih terdapat remaja yang duduk-duduk di depan rumah sembari bermain *handphone* ketika waktu shalat tiba. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, masih terlihat tiga sampai empat anak yang melakukan sholat berjamaah.

Adapun hasil survei yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Oktober 2020, dengan wawancara kepada beberapa remaja terkait pelaksanaan sholat fardhu. Wawancara dilakukan bersama Fahmi, yang mengatakan bahwa sering melihat anak yang masih duduk-duduk di depan rumah ataupun di pinggir jalan sambil bermain *handphone* ketika berangkat ke mushola untuk

sholat berjamaah.¹² Wawancara juga dilakukan bersama Fina, yang mengatakan bahwa adiknya yang sudah remaja sering bangun kesiangan dan tidak melaksanakan sholat subuh. Fina juga mengatakan bahwa orangtuanya juga sudah lelah mengingatkan anaknya untuk melaksanakan sholat.¹³ Kemudian wawancara juga dilakukan bersama Fendi sebagai remaja yang sudah bekerja, mengatakan bahwa ketika di tempat kerja melaksanakan sholat, namun ketika di rumah tidak melaksanakan sholat.¹⁴

Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena berdasarkan pengamatan penulis terdapat kesenjangan yang seharusnya kedisiplinan ini berjalan sesuai dengan aturan. Namun pada realitanya masih belum maksimal, hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa masih terdapat remaja yang meninggalkan sholat fardhu. Seperti ketika masuk waktu sholat maghrib, masih terdapat remaja yang duduk-duduk berbincang di depan rumah, bermain *handphone*, tidak segera melaksanakan sholat, bahkan masih ada yang baru berangkat mandi ketika adzan maghrib berkumandang. Selain itu masih terdapat remaja yang bangun kesiangan dan tidak melaksanakan sholat subuh. Oleh karena itu ibadah sholat mereka patut untuk diragukan, semua itu merupakan pertanyaan mendasar bagi peneliti. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pelaksanaan Sholat Fardhu Bagi Remaja (Studi Kasus di Dusun Utara Desa Dukuh-Ngadiluwih-Kediri)” sebagai bahan dalam melakukan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan.

¹² Fahmi Rahmawan, remaja Dusun Utara Desa Dukuh, Kediri, 20 Oktober 2020.

¹³ Finatul Sukmawanti, remaja Dusun Utara Desa Dukuh, Kediri, 20 Oktober 2020.

¹⁴ Fendi Setiawan, remaja Dusun Utara Desa Dukuh, Kediri, 20 Oktober 2020.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari uraian di atas maka penulis dalam penelitian ini akan berfokus terhadap beberapa permasalahan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran remaja Dusun Utara Desa Dukuh dalam melaksanakan sholat fardhu ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kesadaran remaja Dusun Utara Desa Dukuh untuk melaksanakan sholat fardhu?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kesadaran remaja Dusun Utara Desa Dukuh dalam melaksanakan sholat fardhu.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kesadaran remaja Dusun Utara Desa Dukuh untuk melaksanakan sholat fardhu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang sholat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pelaksanaan shalat fardhu.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan serta informasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut, dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

b. Bagi Remaja

Untuk menambah motivasi bagi remaja agar meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan shalat fardhu.

c. Bagi Orangtua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk mendorong anak dalam melaksanakan shalat fardhu.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas tentang penelitian yang dilakukan penulis di lingkungan Dusun Utara Desa Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, yang lebih fokus pada upaya untuk meningkatkan kesadaran

melaksanakan sholat fardhu remaja di Dusun Utara Desa Dukuh. Terlebih dahulu penulis mempelajari pustaka yang memiliki keterkaitan dengan judul yang penulis angkat, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Neili Lutfida dari UIN Walisongo Semarang yang berjudul Bimbingan Keagamaan dalam Memperbaiki Pelaksanaan Shalat Fardhu pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Husnul Khatimah Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa peserta didik yang ditangani dalam bimbingan adalah semua peserta didik di MTs Husnul Khatimah. Khususnya untuk kelas VIII sebanyak 73 peserta didik, sebagian besar orang tua peserta didik adalah warga setempat yang bekerja sebagai petani dan karyawan pabrik yang waktunya lebih banyak dihabiskan di tempat kerja daripada bersama keluarga. Materi bimbingan yang diberikan di Bimbingan Keagamaan mencakup empat aspek, yaitu materi shalat, akidah, syariah, dan akhlak. Metode bimbingan yang digunakan pembimbing keagamaan adalah metode langsung dan tidak langsung. Analisis bimbingan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada di MTs Husnul Khatimah selaras dengan tujuan bimbingan konseling Islam. Peserta didik kelas VIII sebelum mengikuti bimbingan keagamaan masih banyak yang mengabaikan shalat fardhu. Terbukti dengan masih adanya peserta didik yang tidak hafal bacaan-bacaan shalat ketika ada hafalan pada mata pelajaran agama. Namun dengan adanya bimbingan keagamaan dan peserta didik mengikutinya, sedikit demi sedikit beberapa peserta didik menunjukkan perbaikan, seperti hafalan

bacaan shalatnya lancar, mengetahui manfaat dan hikmah shalat, dan menyadari bahwa shalat adalah suatu kewajiban.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh Aris Wulan Sari dari IAIN Metro yang berjudul Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Fardhu dengan Akhlak Remaja di Kampung Rama Indra Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah Tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat fardhu mempunyai arti yang sangat penting dengan akhlak remaja, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan berperilaku baik sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. oleh karena itu, hal ini menunjukkan adanya hubungan pelaksanaan sholat fardhu dengan akhlak remaja di Kampung Rama Indra kecamatan Seputih Raman.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Ari Kurniawan dari IAIN Metro yang berjudul Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Pengamalan Shalat Fardhu Remaja di Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara bimbingan orangtua terhadap pengamalan shalat fardhu remaja desa Adiluhur. Keterkaitan antara bimbingan orangtua dan pengamalan shalat fardhu remaja adalah sedang. Semakin baik bimbingan orangtua maka akan semakin baik pula pengamalan shalat fardhu pada remaja.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Jusrianti dari UIN Alauddin Makassar yang berjudul Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Salat

¹⁵ Neili Lutfida, "Bimbingan Keagamaan dalam Memperbaiki Pelaksanaan Shalat Fardhu pada Peserta Didik Kelas VIII Mts Husnul Khatimah Kecamatan Tambalang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018), 119-120.

¹⁶ Sari, Hubungan Antara Pelaksanaan., 74-75.

¹⁷ Kurniawan, Pengaruh Bimbingan Orangtua., 64-65.

Berjamaah bagi Remaja di Ling. Tanah Harapan Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba menunjukkan bahwa tingkat kesadaran remaja dalam pelaksanaan sholat berjamaah di Lingkungan Tanah Harapan sangat rendah. Dibuktikan dengan kurangnya remaja sholat berjamaah di Masjid. Disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang agama Islam baik secara individu maupun secara kelompok, kurangnya memahami mana yang bisa mendatangkan maslahat dan mana yang bisa menghindarkan mudarat, faktor kemalasan dengan segala hal termasuk sholat berjamaah serta faktor lingkungan masyarakat sebagai tempat sosialisasi remaja. Upaya penyuluh agama Islam dalam meningkatkan keterlibatan sholat berjamaah bagi remaja, yaitu memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam bentuk lisan atau secara langsung dan nasehat-nasehat yang baik. Memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam bentuk praktek dengan cara menjadi penyuluh di masyarakat sebagai contoh bagi remaja atau anggota masyarakat yang ada dalam lingkungan tersebut. Memberikan bimbingan keagamaan kepada remaja yang tidak rutin melaksanakan sholat berjamaah di Masjid.¹⁸

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Judul : Bimbingan Keagamaan dalam Memperbaiki Pelaksanaan	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama	Perbedaan penelitian terdahulu membahas pelaksanaan sholat fardhu

¹⁸ Jusrianti, "Peran Penyuluhan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Salat Berjamaah bagi Remaja di Ling. Tanah Harapan Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba" (Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 55-56.

	<p>Shalat Fardhu pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Husnul Khatimah Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018</p> <p>Penulis : Neili Lutfida</p>	<p>memaparkan tentang sholat fardhu</p>	<p>di lembaga sekolah melalui bimbingan keagamaan. Sementara pada penelitian ini membahas tentang kesadaran melaksanakan sholat fardhu di lingkungan Dusun Utara Desa Dukuh</p>
2	<p>Judul : Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Fardhu dengan Akhlak Remaja di Kampung Rama Indra Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah Tahun 2016/2017</p> <p>Penulis : Aris Wulan Sari</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama memaparkan tentang pelaksanaan sholat fardhu pada remaja</p>	<p>Perbedaannya, pada penelitian terdahulu membahas tentang hubungan pelaksanaan sholat fardhu dengan akhlak remaja. Sementara pada penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran melaksanakan sholat fardhu</p>
3	<p>Judul : Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Pengamalan Shalat Fardhu Remaja di Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur</p> <p>Penulis : Ari Kurniawan</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas tentang sholat fardhu pada remaja</p>	<p>Perbedaannya, pada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh dari bimbingan orangtua terhadap pengamalan sholat fardhu. Sementara pada penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan sholat fardhu</p>
4	<p>Judul : Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran</p>	<p>Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama</p>	<p>Perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan</p>

	Salat Berjamaah bagi Remaja di Ling. Tanah Harapan Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba Penulis : Jursianti	membahsa tentang meningkatkan kesadaran sholat bagi remaja	kesadaran sholat berjamaah melalui penyuluhan agama Islam
--	---	--	---